



**S1 Kebidanan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Semester 4**

ILMU KESEHATAN ANAK

**Dosen Pengampu :
Ibu Herlin Fitriani Kurniawati, S.ST., M.Keb.**

PERMASALAHAN PSIKOLOGI PADA ANAK ”AUTISME”

Disusun oleh : Kelompok 2

Anggota :

NIKEN DAYU FARASATI	2010101016
FUJI PADIA RAMDANI	2010101017
PENY ALVIONITA	2010101018
HANISA	2010101019
INTAN CHOIRIL MEITA AMANDA	2010101020
TINIK HARTINI	2010101021
SURTI PARTININGSIH	2010101022
HANA SAKTI SETYANINGSIH	2010101023
DIYAS INDAH PAKERTI	2010101024
GALUH CANDRA DEWI	2010101025
ANNGY SELVIANA DEVI	2010101026
TEMA WIDIAWATI	2010101027
MILA ARYANI	2010101028
DELVIANITA ANGGRAINI BONGGILI	2010101029
DYAH LATRI KURNIANINGSIH	2010101030

DEFINISI

Autis berasal dari kata autos yang berarti diri sendiri dan isme yang berarti aliran. Autisme berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunia sendiri. Autis diduga akibat kerusakan saraf otak yang bisa muncul karena beberapa faktor, diantaranya: genetic dan faktor lingkungan.

DEFINISI

Autis adalah gangguan perkembangan yang mencakup bidang komunikasi, interaksi, serta perilaku yang luas dan berat. Penyebabnya adalah gangguan pada perkembangan susunan syaraf pusat yang menyebabkan terganggunya fungsi otak. Autis bisa terjadi pada siapapun, tanpa ada perbedaan status social ekonomi, pendidikan, golongan etnis, maupun bangsa.

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang sangat kompleks pada anak, mulai tampak sebelum usia 3 tahun. Kondisi ini menyebabkan mereka tidak mampu berkomunikasi maupun mengekspresikan keinginannya, sehingga mengakibatkan terganggunya perilaku dan hubungan dengan orang lain.

GEJALA AUTIS

1. Isolasi Sosial

Banyak anak autis yang menarik diri dari segala kontak social ke dalam suatu keadaan yang disebut extreme autistic aloness. Hal ini akan semakin terlihat pada anak yang lebih besar, akan bertingkah laku seakan- akan orang lain tidak pernah ada.

2. Kelemahan Kognitif

Anak autis sebagian besar ($\pm 70\%$) mengalami retardasi mental ($IQ < 70$) tetapi anak autis sedikit lebih baik, contohnya dalam hal yang berkaitan dengan kemampuan sensori motorik.

GEJALA AUTIS

3. Kekurangan dalam Bahasa

Lebih dari setengah autis tidak dapat berbicara, yang lainnya hanya mengoceh, merengek, menjerit atau menunjukkan ecolalia, yaitu menirukan apa yang dikatakan orang lain.

4. Tingkah Laku Stereotif

Anak autis sering melakukan gerakan yang berulang-ulang secara terus-menerus tanpa tujuan yang jelas. Seperti berputar-putar, berjingkat-jingkat dan lain sebagainya. Gerakan yang dilakukan berulang-ulang ini disebabkan adanya kerusakan fisik, misalnya adanya gangguan neurologis.

FAKTOR PENYEBAB

■ 1. Konsumsi obat pada ibu menyusui

Obat migrain, seperti ergotamine obat ini mempunyai efek samping yang buruk pada bayi dan mengurangi jumlah ASI.

■ 2. Faktor Kandungan (Pranatal)

Kondisi kandungan juga dapat menyebabkan gejala autisme. Pemicu autisme dalam kandungan dapat disebabkan oleh virus yang menyerang pada trimester pertama. Yaitu sindrom rubella.

■ 3. Faktor Kelahiran

Bayi lahir dengan berat badan rendah, prematur, dan lama dalam kandungan (lebih dari 9 bulan) beresiko mengidap autis. Selain itu bayi yang mengalami gagal napas (hipoksia) saat lahir juga beresiko mengalami autis.

FAKTOR PENYEBAB

4. Peradangan dinding usus

Sejumlah anak penderita gangguan autis, umumnya, memiliki pencernaan buruk dan ditemukan adanya peradangan usus. Peradangan tersebut diduga disebabkan oleh virus.

5. Faktor Genetika

Gejala autis pada anak disebabkan oleh faktor turunan. Setidaknya telah ditemukan dua puluh gen yang terkait dengan autisme. Akan tetapi, gejala autisme baru bisa muncul jika terjadi kombinasi banyak gen.

6. Keracunan logam berat

Kandungan logam berat penyebab autis karena adanya sekresi logam berat dari tubuh terganggu secara genetis. Beberapa logam berat, seperti arsenik (As), antimony (Sb), Cadmium (Cd), air raksa (Hg), dan timbale (Pb), adalah racun yang sangat kuat.

7. Faktor Makanan

Zat kimia yang terkandung dalam makanan sangat berbahaya untuk kandungan. Salah satunya pestisida yang terpapar pada sayuran. Diketahui bahwa pestisida mengganggu fungsi gen pada saraf pusat, menyebabkan anak autis.

Upaya Pencegahan Autisme Sejak Dalam Kandungan

- 1. Hindari Mengonsumsi Obat Sembarangan**
- 2. Cukupi Asupan Zat Besi**
- 3. Perhatikan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil**
- 4. Hindari Paparan Polusi**
- 5. Konsumsi Asam Folat**
- 6. Lakukan Pemeriksaan Rutin**
- 7. Hindari Alkohol dan Jangan Merokok**
- 8. Terapkan pola hidup sehat**
- 9. Lakukan Tes Kesehatan dan Vaksinasi Sebelum Hamil**

Secara neurobiologis diduga terdapat tiga tempat yang berbeda dengan mekanisme yang berbeda yang dapat menyebabkan autisme yaitu :

1. Gangguan fungsi mekanisme kortikal menyeleksi atensi, akibat adanya kelainan pada proyeksi ascending dari serebelum dan batang otak.
2. Gangguan fungsi mekanisme limbic untuk mendapatkan informasi, misalnya daya ingat.
3. Gangguan pada proses informasi oleh korteks asosiasi dan jaringan pendistribusiannya.

Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak-anak Autisme akibat dari Bentuk Perilaku Sosial

1. Metode Terapi Applied behavioral Analysis (ABA)

ABA adalah jenis terapi yang telah lama dipakai, telah dilakukan penelitian dan didesain khusus anak-anak penyandang autisme. Metode yang dipakai dalam terapi ini adalah dengan memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan positive reinforcement (hadiah/pujian).

Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak-anak Autisme akibat dari Bentuk Perilaku Sosial

2. Metode terapi TEACCH

TEACCH adalah Treatment and education of autistic and Related Communication handicapped Children, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendidik anak autis dengan menggunakan kekuatan relatifnya pada hal terstruktur dan kesenangannya pada ritinitas dan halhal yang dapat diperkirakan dan relatif mampu berhasil pada lingkungan yang visual dibanding yang auditori.

Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Autisme

Orang tua perlu mengetahui dan memahami apa yang menjadi penyebab autisme, mengetahui bagaimana perkembangan ikatan emosional yang normal pada anak usia di bawah tiga tahun yang dapat diamati dari perilaku anak terhadap orang lain, dan mengetahui gejala-gejala autisme pada anak di bawah usia tiga tahun.

Dengan mengetahui penyebab autisme, ibu dapat menelusuri kembali pengalaman-pengalaman ibu pada saat hamil, melahirkan dan setelah kelahiran anak tersebut.

Hal ini dalam rangka mengetahui apakah anak beresiko tinggi terhadap autisme atau tidak. Dengan mengetahui perkembangan ikatan emosional anak terhadap orang lain, ibu dapat memantau perkembangan anak apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Adapun pengetahuan mengenai gejala autisme pada masa bayi (0 - 2 tahun) dan masa toddler (2 - 3 tahun) dapat digunakan ibu untuk lebih mempertajam deteksi dini.

Setelah ibu melakukan deteksi dini secara kasar dan ternyata anak diduga mengalami autisme, ibu dapat membawa anak ke psikiater/dokter anak agar anak mendapatkan pemeriksaan yang lengkap dan cermat.

Setelah diketahui bahwa ternyata anak mengalami autisme, psikiater/dokter anak mungkin akan merujuk ke psikolog dan ahli terapi guna dapat menyusun program intervensi dini yang sesuai untuk anak yang bersangkutan secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Maisaroh, F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diet Autisme Dengan Frekuensi Konsumsi Gluten Dan Casein Pada Anak Autis Di Yayasan Talenta Semarang. *Unimus*, 7–27. <http://repository.unimus.ac.id/id/cprint/2712>

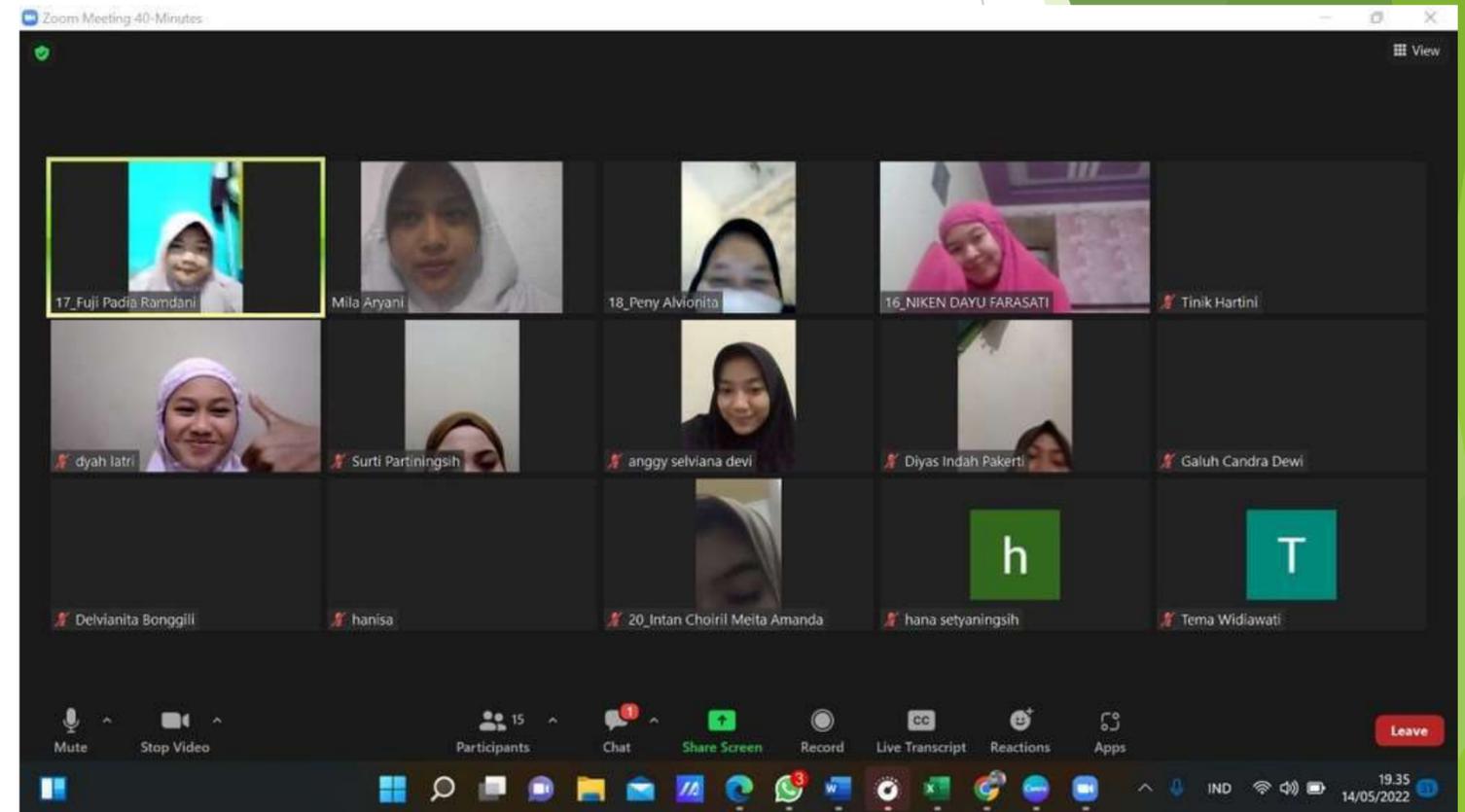
Nugraheni, S. A. (2016). Menguak Belantara Autisme. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 9–17. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/download/11944/8798>

Rahayu, S. (2019). *Interaksi sosial anak autis ditinjau dari penerapan terapi diet di Kb-Tk Talenta Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/33690/>

Rahayu, S. M. (2015). Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2900>

Suteja, J. (2014). Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentukan Perilaku Sosial. *Jurnal Edueksos*, III(1), 119–133.

DOKUMENTASI DISKUSI



TERIMA KASIH